

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan salah satu kegiatan dimana dapat berguna untuk setiap individu karna kegiatan membaca dapat memberikan banyak manfaat salah satunya dapat memperluas ilmu dan pengetahuan seseorang. Hal ini sejalan dengan pendapat Patiung (2016, hlm. 362 - 364) bahwa membaca memberikan beberapa manfaat antara lain dapat menstimulasi otak, mengurangi rasa stress, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan , memperkaya kosakata, mempertajam memori, melatih berfikir kritis, meningkatkan fokus dan konsentrasi, meningkatkan relasi, dan membantu kita agar dapat terhubung dengan dunia luar.

Dengan melakukan kegiatan membaca, wawasan dan pengetahuan kita akan bertambah, dan kita pun mampu mendapatkan seluruh pemahaman yang berada di dunia luar. Hal ini selaras dengan pendapat Winarsih (2017, hlm. 130) bahwa membaca ialah jendela dunia yang artinya jika kita melakukan kegiatan membaca kita dapat mendapatkan berbagai informasi baik itu informasi lampau maupun informasi terbaru dari segala penjuru dunia. Ketika seseorang melakukan kegiatan membaca mereka akan mendapatkan berbagai informasi maupun ilmu pengetahuan yang nantinya bisa diterapkan di kegiatan sehari - hari. Maka dari itu kegiatan membaca merupakan kegiatan prioritas dalam kehidupan seseorang karna dapat memberikan banyak manfaat bagi pembaca nya.

Melihat banyaknya manfaat dari membaca, menjadikan membaca sebagai salah satu indikator yang dijadikan sebagai alat ukur tingkat pembangunan suatu negara. Nurhadi (2016, hlm. 57) menyatakan bahwa membaca merupakan sebuah kemampuan intelektual. Setiap individu mempunyai kemampuan membaca yang tidak sama. Kemampuan membaca seseorang bukanlah sebuah kemampuan yang diperoleh sejak lahir, namun kemampuan membaca bisa ditingkatkan. Dengan demikian, diketahui bahwa membaca merupakan sebuah kemampuan yang tidak terlahir bawaan, tetapi merupakan sebuah kemampuan yang harus selalu ditingkatkan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca, dibutuhkan minat baca yang tinggi.

Bagi bangsa Indonesia, minat baca menempati posisi yang cukup penting karena sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa Indonesia. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurchaili (2016, hlm. 199) dimana pada kebudayaan manusia diketahui jika bangsa yang baik masyarakatnya ialah bangsa dimana mereka mempunyai minat baca yang tinggi. Rusniasa (2021, hlm. 59) menyatakan minat baca adalah sebuah kemauan dan keinginan yang besar untuk melaksanakan kegiatan membaca setiap ada kesempatan ataupun sering mencari kesempatan untuk melaksanakan kegiatan membaca untuk tujuan memperluas pemahaman pembaca. Ciri khas individu yang mempunyai minat baca yang besar salah satunya yaitu ditandai dengan seringnya menggunakan waktu luangnya guna melaksanakan aktivitas membaca, kemudian ciri lainnya juga dapat terlihat jika selalu melaksanakan aktivitas membaca dengan perasaan senang juga tanpa paksaan dari individu yang lain.

Minat baca penduduk di Indonesia masih sangat rendah, khususnya di kalangan pelajar. Thompson (2012, hlm. 8) menyatakan hasil survei Laporan PIRLS 2011 membuktikan jika minat siswa kelas IV Sekolah Dasar di Indonesia dalam tingkat membaca berada di tingkatan ke-45 dimana jumlah total peserta ialah 48 negara, dengan skor yang diperoleh yaitu 428 dimana skor rerata ialah 500. Pada tahun 2012, UNESCO merilis informasi mengenai indeks peringkat baca orang Indonesia yang berada di angka 0,001 persen. Nafisah (2014, hlm. 71) menyatakan bahwa ini berarti, dari 1.000 masyarakat Indonesia hanya ada seorang mempunyai minat dalam baca. Harususilo (dalam Sukma, 2021, hlm. 12) menyatakan bahwa di tahun 2018 nilai kemampuan membaca masyarakat Indonesia hanya mencapai angka 371, nilai ini merupakan nilai kemampuan membaca yang paling rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata yang berada di angka 487.

Indikator rendahnya minat baca menurut Hudayani dalam (Nafisah, 2014, hlm. 71) dapat dilihat dari total buku yang diterbitkan di Indonesia. Jumlah buku yang diterbitkan setiap tahun hanya berada di kisaran 5000-10.000. Angka itu dianggap sedikit apabila kita melihat Malaysia yang totalnya berada di 15.000 judul buku setiap tahunnya, bahkan di negara lain seperti Inggris mencapai lebih dari angka 100.000 judul per tahun. Hal ini dapat membuktikan jika minat baca di Indonesia saat ini masih sangat rendah.

Nafisah (2014, hlm. 72-74) menemukan beberapa faktor yang dapat membuat minat baca masyarakat menjadi rendah yaitu prioritas kebutuhan, kurangnya fasilitas, kurikulum sekolah, media audio visual dan budaya lisan masyarakat. Sejalan dengan itu Hapsari (2019, hlm. 337) menyebutkan terdapat 2 faktor yang membuat minat baca siswa dibawah rata – rata, ialah faktor internal juga faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor dimana muncul didalam diri individu sebagai contoh yaitu kecerdasan, motivasi, sikap tekun, kebiasaan baca, kebugaran jasmani juga kesehatan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar diri individu tersebut contohnya tidak adanya dorongan dari guru, orang tua tidak mendorong anaknya dengan maksimal, orangtua tidak tertarik untuk memperhatikan minat baca anak, pengaruh lingkungan dan teman bermain, adanya pengaruh dari teknologi yang tidak bisa dikendalikan seperti penggunaan handphone yang tidak bijak, dan pengaruh adanya acara di televisi yang lebih menarik minat siswa untuk menonton dibandingkan membaca.

Selaras dengan pendapat yang telah dijabarkan di atas, berdasarkan hasil observasi juga wawancara yang telah peneliti laksanakan di sd yang berada di kecamatan Buahbatu, peneliti mengetahui bahwa salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat siswa dalam membaca yaitu pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang belum berjalan secara optimal, dan membutuhkan dukungan dari guru agar dapat berjalan secara maksimal. Atas pengamatan yang peneliti lakukan terhadap kelas IV di SD tersebut diketahui bahwa setiap siswa mempunyai tingkatan dalam ketertarikan untuk membaca yang berbeda-beda. Hanya saja mayoritas siswa mempunyai tingkat ketertarikan membaca yang cukup rendah.

Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang lebih menyukai mengisi waktu luang yang mereka miliki dengan bermain bersama temannya dibandingkan meluangkan waktunya untuk melaksanakan kegiatan membaca. Kemudian diketahui anak-anak lebih menyukai untuk bermain gadget dibanding harus membaca buku. Masalah lainnya yang ditemukan ialah masih rendahnya jam kunjungan siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Terdapat pula kelas yang memiliki sudut baca tetapi tidak menyediakan bahan bacaan yang bisa dibaca oleh siswa. Kemudian terkadang siswa merasa bosan dengan bahan bacaan yang tidak bervariasi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan sebuah solusi yang perlu dilaksanakan guna meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya minat baca siswa agar memiliki peningkatan. Pemerintah membuat suatu program yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) guna mendukung semua siswa yang ada di Indonesia supaya mempunyai minat untuk membaca buku yang kedepannya diharapkan mampu menjadi budaya dalam kehidupan nasional.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu tindakan menyeluruh dimana melibatkan semua anggota sekolah dan juga masyarakat, dimana merupakan bagian dari ekosistem pendidikan. Faizah (2016, hlm. 2) mengatakan jika Gerakan Literasi Sekolah atau GLS ialah tindakan dimana dilaksanakan secara merata guna membuat sekolah menjadi sebuah organisasi pembelajar dimana warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Menurut Antoro (2015, hlm. 1) sekolah yang sebagai organisasi pembelajaran yang literat ialah sekolah yang mana dapat memberikan suasana senang juga hangat terhadap anak dimana semua warganya menampilkan simpati, rasa peduli, suka akan pengetahuan, dapat memiliki komunikasi dengan baik kemudian bisa menyesuaikan dengan lingkungan sosialnya. Peran guru, kepala sekolah, siswa, orangtua siswa maupun petugas pendidikan lainnya sangat diperlukan agar GLS dapat berjalan dengan baik.

Menurut Apandi (dalam Hidayat, 2018, hlm. 810) GLS sudah sepatutnya bisa membuat siswa mempunyai rasa cinta untuk melaksanakan kegiatan membaca. Diluar itu, pemerintah pun harus memberikan perhatian lebih terhadap fasilitas yang berkaitan dengan GLS contohnya keadaan perpustakaan dan pemilihan buku yang akan ditawarkan, maka diperlukan adanya kerjasama juga pendampingan pihak sekolah untuk memastikan tercapainya tujuan GLS.

Faizah (2016, hlm. 2) menyatakan tujuan GLS umumnya guna memunculkan budi pekerti siswa dengan budaya literasi sekolah yang diimplementasikan dalam GLS guna menciptakan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat. Faizah (2016) menyatakan Indikator pencapaian GLS menggunakan indikator pencapaian setiap tahapan, diantaranya tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan tahapan pembelajaran. Dalam melaksanakan GLS salah satu hal yang dapat dilakukan yaitu membentuk aktivitas kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum dilakukannya pembelajaran.

Pentingnya GLS didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Faradina (2017, hlm. 67) dimana dalam penelitian yang dilakukannya menyatakan adanya pengaruh dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca Siswa yang signifikan. Sejalan dengan itu, adanya pengaruh GLS terhadap minat baca didukung oleh hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Salma (2019, hlm. 126) dimana dalam penelitiannya ia menemukan bahwa pelaksanaan GLS pada tahapan pembiasaan membaca di SDN Tlogosari Kulon 03 telah berkategori baik. Hal ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan oleh Salma terhadap guru dan juga kepala sekolah yang kemudian terbukti bahwa ada peningkatan minat baca dimana peningkatan tersebut terjadi pada siswa setelah pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah dilaksanakan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui penelitian kuantitatif yang berjudul **“Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu”**.

B. Identifikasi Masalah

Sejalan dengan uraian yang terdapat pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi antara lain yaitu :

1. Siswa lebih memilih memanfaatkan waktu luang saat jam istirahat dengan bermain bersama teman-temannya dibandingkan meluangkan waktu untuk membaca.
2. Siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget , dibandingkan melakukan kegiatan membaca.
3. Masih rendahnya jam kunjungan siswa untuk melakukan kegiatan membaca di perpustakaan.
4. Masih terdapat beberapa kelas yang sudut bacanya tidak difasilitasi dengan bahan bacaan yang dapat dibaca oleh siswa.
5. Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah belum terlaksana dengan optimal dikarenakan wabah covid-19, sehingga pelaksanaannya masih menyesuaikan dengan keadaan.
6. Karena sekolah masih belum menyediakan banyak pilihan bahan bacaan, siswa menjadi mudah bosan.

C. Rumusan Masalah

Didalam penelitian ini terdapat beberapa rumusan masalah, diantaranya ialah :

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu?
2. Seberapa besar pengaruh pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu?
3. Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan guna mengatasi hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, dimana tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu.
3. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu.
4. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Negeri Gugus 35 Kecamatan Buahbatu.

E. Manfaat Penelitian

Didalam penelitian ini terdapat manfaat dimana akan peneliti jabarkan, penelitian ini di harap dapat memberikan beberapa manfaat yang diharapkan dapat berguna di bidang pendidikan. Peneliti akan menjabarkan beberapa manfaat yang nanti kedepannya mampu memberikan keuntungan. Berikut akan peneliti jelaskan manfaat – manfaat tersebut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan juga memperluas wawasan konsep juga praktek akan gerakan literasi sekolah yang berada di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat membantu untuk menumbuhkan minat membaca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah. Kemudian diharapkan siswa mempunyai kesempatan guna meningkatkan potensi dirinya dengan memiliki pemahaman yang lebih dalam melalui Gerakan Literasi Sekolah.
- b. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini bisa dipakai sebagai referensi guru dalam membimbing peserta didik disekolah guna meningkatkan minat baca peserta didik dengan adanya program Gerakan Literasi Sekolah
- c. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini bisa dipakai untuk mengembangkan minat baca peserta didik di sekolah dasar dengan adanya Gerakan Literasi Sekolah.
- d. Bagi peneliti, hal ini diharapkan mampu untuk memperluas wawasan perspektif, pemahaman, dan pengalaman masyarakat terkait dengan kehadiran program literasi sekolah sehingga nantinya bisa dipakai menjadi strategi untuk peningkatan minat baca siswa..

F. Definisi Operasional

1. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah ialah suatu solusi dimana dapat dilaksanakan bagi semua warga sekolah baik itu siswa, guru, kepala sekolah bahkan tenaga pendidik lainnya untuk mendorong siswa supaya mempunyai minat untuk membaca buku yang nantinya diharapkan bisa menciptakan budaya membaca dalam kehidupannya. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam GLS yaitu sebuah pembiasaan. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan membaca 15 menit yang dilaksanakan setiap hari dengan membaca buku – buku non pelajaran. Salah satu tujuan dari pelaksanaan gerakan literasi sekolah ialah guna membina dan membangun budaya literasi di sekolah.

2. Minat Baca

Minat membaca ialah keinginan yang dapat mendorong seorang individu supaya memperhatikan, kemudian muncul rasa ketertarikan dan kesenangan dalam kegiatan membaca yang nantinya akan berkembang, kemudian akan mengarah pada keinginan mereka untuk terlibat dalam kegiatan membaca secara sukarela. Seberapa sering anak menghabiskan banyak waktu membaca dan apakah dia membaca berbagai buku atau tidak merupakan indikator yang dapat digunakan untuk menilai apakah anak memiliki minat membaca yang tinggi atau rendah.

G. Sistematika Skripsi

Di dalam penelitian ini terdapat sistematika yang di bagi didalam lima bab dimana setiap bab ialah saling beriringan satu dengan yang lainnya. Sistematika nya akan peneliti gambarkan secara umum ialah antara lain seperti dibawah ini :

BAB 1 Pendahuluan

Pada bab satu, akan dijabarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah yang ditemukan, rumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat penelitian dalam penelitian, definisi operasional hingga sistematika skripsi.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab dua akan dijabarkan pengertian GLS, prinsip GLS, tujuan GLS, tahap pelaksanaan GLS, pengertian minat baca, faktor yang mempengaruhi minat baca, aspek minat baca, upaya meningkatkan minat baca, indikator minat baca, dan penelitian yang relevan.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab tiga menjabarkan metode yang dipakai peneliti, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan prosedur penelitian yang dilakukan di SDN Gugus 35 Kecamatan Buahbatu.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab empat menjelaskan penjelasan penelitian, diawali pengumpulan data hingga temuan-temuan yang berkaitan dengan konteks dan keadaan SDN Gugus 35 Kecamatan Buahbatu. Penelitian tersebut mencakup pembahasan dan penjelasan yang menyeluruh dan juga sistematik berdasarkan data yang relevan dan juga fakta yang ada.

BAB V Simpulan dan Saran

Bab lima menjabarkan kesimpulan juga saran dari peneliti. Simpulan meliputi solusi dari rumusan masalah yang dibuat berdasarkan temuan dari penelitian yang dilakukan di SDN Gugus 35 Kecamatan Buahbatu. Saran tersebut meliputi saran bagi pembaca juga saran yang bisa bermanfaat dari peneliti guna membantu hasil penelitian berikutnya